Mu'amalatuna: Jurnal Ekonomi Syariah
Vol. 7 No. 1 (2024), Hal. 65-75
E-ISSN: 3047-3829, P-ISSN: 2621-0622
https://doi.org/10.36269/mu'alamatuna.v7i1.2511

MENINJAU BUNGA DAN BAGI HASIL TERHADAP MINAT MASYARAKAT DALAM MELAKUKAN INVESTASI PERSPEKTIF EKONOMI MONETER SYARIAH

Riris Trimaulida Rahmawati[1], Sakha' Windya Satria[2], Rusdun Kamil Ramadhan[3], Trischa Relanda Putra[4]
[1,2,3,4]Universitas Trunojoyo Madura
220721100043@student.trunojoyo.ac.id

Kata Kunci:
Bunga; Bagi Hasil; Investasi; Moneter Syariah.

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang mekanisme keuangan syariah dan mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk melakukan investasi di perbankan syariah. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna bagi kita mengenai kebijakan tentang isu-isu investasi dan keuangan Islam. Hal ini dapat membantu lembaga keuangan merancang produk investasi yang lebih menarik dan berkontribusi pada literatur mengenai ekonomi moneter dan investasi Islam. Penelitian ini berfokus pada bagaimana bagi hasil dan bunga berdampak pada minat masyarakat dalam berinvestasi dan bertujuan untuk memberikan wawasan baru mengenai topik tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis pengaruh suku bunga dan bagi hasil terhadap minat masyarakat berinvestasi dalam perspektif ekonomi moneter Islam. Sistematik Literatur Review (SLR) adalah suatu pendekatan untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis bukti dari berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan. SLR dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai temuan sebelumnya mengenai pengaruh bunga dan bagi hasil terhadap minat investasi. Penelitian ini berkontribusi untuk memahami bagaimana bagi hasil dan bunga mempengaruhi preferensi investasi masyarakat di pasar keuangan Islam.

Keywords:
Interest; Profit Sharing; Investment; Sharia Monetary.

Abstract

This research aims to increase understanding of sharia financial mechanisms and identify factors that influence people's interest in investing in sharia banking. This research can provide useful insights for us regarding policies regarding Islamic investment and finance issues. This can help financial institutions design more attractive investment products and contribute to the literature on Islamic monetary economics and investment. This research focuses on how profit sharing and interest impact people's interest in investing and aims to provide new insights into the topic. This research uses quantitative methods to analyze the influence of interest rates and profit sharing on people's interest in investing from an Islamic monetary economics perspective. Systematic Literature Review (SLR) is an approach

Mu'amalatuna: Jurnal Ekonomi Syariah
Vol. 7 No. 1 (2024), Hal. 65-75
E-ISSN: 3047-3829, P-ISSN: 2621-0622
https://doi.org/10.36269/mu'alamatuna.v7i1.2511

to collecting, evaluating, and synthesizing evidence from various sources of relevant scientific literature. SLR can provide a comprehensive picture of previous findings regarding the influence of interest and profit sharing on investment interest. This research contributes to understanding how profit sharing and interest influence people's investment preferences in Islamic financial markets.

PENDAHULUAN

Pada era modern ini, investasi telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat. Dalam konteks ekonomi moneter syariah, investasi tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk meningkatkan kekayaan, tetapi juga sebagai cara untuk mendistribusikan kekayaan secara adil dan merata. Namun, minat masyarakat dalam melakukan investasi seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk bunga dan bagi hasil[1].

Berdasarkan data dari website Bank Indonesia, Posisi Investasi Internasional (PII) Indonesia melaporkan penurunan kewajiban neto pada triwulan ketiga tahun 2023. Pada akhir triwulan ketiga tahun 2023, PII Indonesia memiliki kewajiban neto sebesar $252,6 miliar, turun dari kewajiban neto pada akhir triwulan kedua tahun 2023 sebesar $253,8 miliar, sebagai akibat dari penurunan tempat Kewajiban Finansial Luar Negeri (KFLN) dan peningkatan posisi Aset Finansial Luar Negeri (AFLN). Sebaliknya, karena mereka tetap ada, posisi kewajiban investasi langsung dan investasi lainnya terus meningkat. optimistis tentang keadaan ekonomi negara. Perkembangan posisi KFLN juga dipengaruhi oleh penguatan dolar AS terhadap mayoritas mata uang global, termasuk Rupiah.

Penetapan investasi langsung dan investasi yang lain pada berbagai macam keuangan luar negeri berpengaruh pada peningkatan posisi AFLN Indonesia. Diakhir triwulan III 2023, posisi AFLN tercantum sebesar USD 464,2 miliar, Peningkatan terjadi sebagian besar disebabkan karena peningkatan posisi aset investasi secara langsung, investasi dengan portofolio, dan investasi lain dalam bentuk pinjaman dan surat utang. Meski posisi aset cadangan devisa turun untuk pembayaran utang luar negeri pemerintah dan menyetabilkan nilai tukar Rupiah sebagai jaga-jaga dampak rambatan ketidakpastian pasar uang global, meningktanya posisi AFLN terjadi karena faktor perubahan lain seperti penguatan nilai tukar dolar AS pada mata uang negara yang menjadi penempatan aset.

Pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah, khususnya bagi hasil dan bunga, sangat penting dalam menentukan minat mereka untuk berinvestasi dalam perspektif ekonomi moneter syariah, membahas tentang bagaimana pemahaman masyarakat terhadap konsep bagi hasil dan bunga dalam ekonomi syariah mempengaruhi minat mereka untuk berinvestasi. Secara spesifik, beberapa temuan penting dari penelitian tadi adalah: Pemahaman tentang konsep bagi hasil pada perbankan syariah memiliki pengaruh positif dan baik pada minat masyarakat untuk melakukan investasi. Di sisi lain, pemahaman tentang konsep bunga bank memmpunyai pengaruh negatif dan baik pada minat masyarakat untuk melakukan investasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang baik antara pemahaman tentang usaha dan keinginan masyarakat untuk menggunakan perbankan berbasis syariah. Penelitian terdahulu relevan telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang relevan, salah satunya adalah Pengaruh Pemahaman Bagi Hasil dan Bunga Terhadap Minat Masyarakat Dalam Memilih Pembiayaan Berbasis Syariah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang hasil dan bunga mempunyai pengaruh yang baik terhadap minat masyarakat dalam memilih pembiayaan berbasis perbankan syariah. Studi ini melibatkan 97 orang di Kecamatan Kampar, Kabupaten

[1] Rosidi, A. (2021). Pengaruh Pengetahuan Produk, Biaya Administrasi Dan Bagi Hasil Terhadap Minat Masyarakat. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, *5*(3), 444–450. https://doi.org/10.22219/jie.v5i3.15257.

Kampar[2]. Pengaruh Pemahaman Bagi Hasil Dan Bunga Terhadap Minat Mahasiswa Perbankan Syariah Menjadi Nasabah Bank Syariah: penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang bagi hasil dan bunga mempunyai pengaruh yang baik terhadap minat mahasiswa perbankan syariah untuk bernasabah bank syariah. Analisis Pemahaman Masyarakat Atas Bagi Hasil Dan Suku Bunga Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah Di Desa Kampungbaru Kecamatan Wlingi: Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat atas bagi hasil dan suku bunga memiliki pengaruh yang baik terhadap minat masyarakat di Desa Kampungbaru Kecamatan Wlingi dalam menjadi nasabah bank syariah[3]. Perspektif Ekonomi Syariah Di Indonesia Tentang Riba, Bunga Bank, dan Bagi Hasil: Penelitian ini memberikan perspektif ekonomi syariah di Indonesia tentang riba, bagi hasi danl bunga bank[4].

Tujuan Penelitian ini untuk menambah pemahaman tentang mekanisme keuangan syariah dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keinginan masyarakat untuk berinvestasi di bank syariah. Selain itu, penelitian ini akan memberikan masukan bermanfaat bagi pembuat kebijakan mengenai masalah yang terkait dengan investasi dan keuangan syariah. Studi ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang preferensi investasi di bank syariah. Untuk mengetahui apa yang menjadi pertimbangan utama masyarakat saat memilih jenis investasi, kita dapat mempelajari bagaimana hasil dan bunga berdampak pada minat masyarakat. Penelitian ini berusaha untuk memberikan wawasan baru tentang bagaimana bunga dan bagi hasil mempengaruhi minat masyarakat dalam berinvestasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu lembaga keuangan syariah dalam merancang produk investasi yang lebih menarik bagi masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi terhadap literatur tentang ekonomi moneter syariah dan investasi." Minat masyarakat dalam melakukan investasi dalam perspektif ekonomi moneter syariah merupakan topik yang menarik dan relevan dalam konteks ekonomi modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Dapat meninjau pengaruh bunga dan bagi hasil kepada minat masyarakat dalam melakukan investasi dari perspektif ekonomi moneter syariah[5]. SLR adalah pendekatan yang sistematis dan komprehensif untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis bukti-bukti dari berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan. Dalam SLR, peneliti mengidentifikasi, memilih, dan menganalisis studi-studi yang relevan dengan topik penelitian. Hasil dari SLR memberikan gambaran yang menyeluruh tentang apa kejadian yang diketahui dari literatur ilmiah sebelumnya. Dalam konteks judul penelitian ini, SLR dapat membantu menggali temuan-temuan yang telah ada sebelumnya tentang pengaruh bunga dan bagi hasil terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi.

Beberapa temuan yang relevan dari literatur sebelumnya dapat menjadi dasar untuk

[2] Nopiardi, R. (2021). *Pengaruh Pemahaman Bagi Hasil dan Bunga Terhadap Minat Masyarakat Dalam Memilih Pembiayaan Berbasis Syariah Kecamatan Kampar Kabupatan Kampar*.

[3] Al Fasiri, M. J., & Aziz, A. (2021). Uang Dalam Tinjauan Ekonomi Islam. *Ecopreneur : Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah*, *2*(1), 95. https://doi.org/10.47453/ecopreneur.v2i1.296

[4] Ahyani, H. (2021). Perspektif Ekonomi Syariah Di Indonesia Tentang Riba, Bunga Bank, dan Bagi Hasil. *Jurnal Ekonomi Syariah*, *6*(1), 28–50. https://doi.org/10.37058/jes.v6i1.2538

[5] Rachma, A., & Mardiana, M. (2022). Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas Dan Akses Media Informasi Terhadap Minat Berwakaf Sukuk Wakaf. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, *4*(1), 22–27. https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i1.1663

merumuskan rekomendasi kebijakan atau pedoman praktis bagi lembaga keuangan syariah dalam merancang produk investasi yang lebih sesuai dengan nilai-nilai syariah dan lebih menarik bagi masyarakat. Dengan demikian, SLR memberikan kontribusi penting dalam memperkaya pemahaman kita tentang hubungan antara bunga, bagi hasil, dan minat masyarakat terhadap Investasi dalam perspektif ekonomi moneter syariah[6].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bunga dan Bagi Hasil Menurut Moneter syariah

Bunga adalah imbalan yang diberikan kepada pihak yang memberikan pinjaman atau menyimpan uang di suatu lembaga keuangan. Bunga biasanya dihitung dengan menghitung tingkat persentase tertentu dari jumlah simpanan atau pinjaman yang diberikan. Investor yang berinvestasi dengan bunga tidak hanya mendapatkan keuntungan dari jumlah investasi mereka, tetapi juga mendapatkan bunga dari institusi keuangan. Faktor ekonomi seperti inflasi, suku bunga bank sentral, dan kebijakan moneter memengaruhi tingkat bunga. Tingkat bunga biasanya dapat diperkirakan dan lebih stabil. Seringkali, investasi dengan bunga dianggap lebih aman dengan sistem bagi hasil.

Untuk hasil, ide ini umum digunakan dalam investasi syariah atau investasi yang mengikuti prinsip keuangan Islam. Menurut kesepakatan sebelumnya, investor dan pihak yang mengelola investasi membagi keuntungan dalam bagi hasil. Konsep ini mendorong partisipasi aktif dari kedua belah pihak dalam menjalankan investasi, membagi risiko dan keuntungan secara adil.

Bagi hasil adalah istilah yang mengacu pada pembagian keuntungan antara dua atau lebih mitra bisnis. Ini berfungsi sebagai pengganti sistem bunga, di mana salah satu mitra memperoleh keuntungan tetap tidak peduli seberapa baik kinerja bisnisnya. Investasi bagi hasil dapat berupa investasi dalam usaha, properti, atau lembaga keuangan syariah. Bukan tingkat bunga tetap yang menentukan pendapatan, tetapi seberapa baik proyek atau bisnis berjalan Dalam jumlah besar.

Hasilnya adalah sistem yang didasarkan pada transaksi ekonomi: larangan riba, larangan gharar, persyaratan bisnis yang halal, pembagian risiko bisnis, dan pertimbangan permodalan sebagai berikut:

a. Pembagian keuntungan

Keuntungan dihitung dengan mengurangi biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan tersebut dari hasil bersih total. Ketika jumlah penjualan suatu perusahaan lebih besar dari jumlah biayanya, ini merupakan perbedaan. Istilah yang paling sering digunakan dalam perbankan syariah adalah pembagian keuntungan bisnis menjadi dua bagian. Dalam praktik, sistem pembagian keuntungan dan kerugian adalah perjanjian yang dibuat antara pengusaha (pengelola modal) dan investor (pemodal) untuk menjalankan bisnis ekonomi. Dalam kontrak ini, kedua pihak berjanji untuk membagi keuntungan perusahaan dalam proporsi yang telah disepakati pada awal perjanjian. Selain itu, jika perusahaan mengalami kerugian, kedua pihak bertanggung jawab atas kerugian tersebut sesuai porsi masing-masing. Tidak hanya manajer modal tidak menerima uang atau keuntungan dari usaha mereka.

[6] Ruhaniah, N., Tanjung, H., & Hakiem, H. (2021). Pengaruh Promosi, Kualitas Pelayanan, dan Implementasi Syariah terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Jasa Pegadaian Syariah. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, *5*(1), 60–69. https://doi.org/10.47467/elmal.v5i1.633

b. Pembagian Keuntungan

"Pembagian pendapatan" berasal dari dua kata. "pendapatan", berarti pendapatan, hasil, "bagi", berarti "bagi" atau "bagian." Dengan kata lain, "bagi hasil" mengacu pada pembagian hasil, keuntungan, atau pendapatan. Dalam kamus bisnis, kata "penjualan" mengacu pada jumlah uang yang diterima bisnis dari penjualan barang atau jasa. Dengan kata lain, pendapatan adalah output dari proses produksi dikalikan dengan harga barang atau jasa yang dihasilkan. Biaya total atau total biaya, dan laba, atau keuntungan, adalah komponen penjualan. Laba kotor, atau laba bersih, didapat dengan mengurangi biaya keuangan, penjualan, dan administrasi.

Pemahaman Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Minat Masyarakat

Bunga seringkali dianggap sebagai biaya tambahan dalam investasi, dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk berinvestasi[7]. Bunga dalam perbankan konvensional adalah sejumlah dana yang diberikan oleh bank terhadap nasabah yang memanfaatkan produk dan jasanya[8]. Bunga ini dapat diartikan sebagai harga yang dapat dibayar oleh nasabah kepada perbankan. Di sisi lain, bagi hasil, yang merupakan bagian dari keuntungan yang didistribusikan kepada investor, dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap pengaruh bunga dan bagi hasil kepada minat masyarakat dalam melakukan investasi sangat penting perspektif syariah, bunga digantikan dengan konsep bagi hasil yang lebih adil serta sesuai dengan prinsip syariah[9].

Dalam perspektif syariah, konsep bunga (interest) seperti yang dikenal dalam perbankan konvensional tidak diterima. Alasan utamanya adalah bunga dianggap sebagai riba, yang tidak diperbolehkan dalam hukum Islam. Masyarakat yang tertarik untuk berinvestasi di perbankan syariah sangat dipengaruhi bunga. Beberapa indikator yang mempengaruhi minat ini adalah sebagai berikut:

a. **Prinsip Syariah:** Orang-orang yang memiliki keyakinan dan pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip keuangan Islam akan lebih tertarik untuk melakukan investasi melalui bank syariah karena mereka melihat larangan bunga sebagai sesuatu yang bertentangan dengan keyakinan mereka.

b. **Prospek Keuntungan:** Masyarakat mempertimbangkan besarnya keuntungan yang ditawarkan bank syariah. Mereka lebih berminat untuk melakukan investasi melalui bank syariah jika melihat prospek keuntungan yang lebih menarik dibandingkan dengan bank konvensional.

c. **Komitmen terhadap Prinsip Keuangan Islam:** Individu yang telah memutuskan untuk menerapkan prinsip keuangan Islam dalam kehidupan finansial mereka, termasuk dalam investasi, akan sangat tertarik untuk menggunakan perbankan syariah.

[7] Ana, A. N. (2024). Pengaruh Sosialisasi dan Literasi terhadap Minat Menggunakan Fintech Syariah Bagi Mahasiswa. *Bandung Conference Series: Syariah Banking*, *3*(1), 27–37. https://doi.org/10.29313/bcssb.v3i1.12341

[8] Lelyta Dewi Candra, & Agung Abdullah. (2023). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Resiko Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Investasi Dengan Cryptocurrency. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, *6*(2), 478–492. https://doi.org/10.25299/syarikat.2023.vol6(2).14538

[9] Khofifah Nurul, Y. D. (2023). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah. *Jurnal Ekobis Dewantara*, *6*(3), 570–580.

Minat masyarakat untuk Berinvestasi Prespektif Ekonomi Moneter Syariah

Minat masyarakat dalam melakukan investasi dalam perspektif ekonomi moneter syariah merujuk pada kecenderungan individu atau kelompok untuk menanamkan modal mereka dalam instrumen investasi yang sesuai terhadap prinsip-prinsip syariah. konteks investasi hanya dipandang sebagai sarana untuk meningkatkan kekayaan, tetapi juga sebagai cara untuk mendistribusikan kekayaan secara adil dan merata. Topik ini menjadi menarik karena investasi syariah menawarkan alternatif untuk masyarakat yang mencari cara berinvestasi yang sesuai dengan keyakinan dan nilai-nilai tersebut. Selain itu, dengan semakin banyaknya produk dan layanan keuangan syariah yang tersedia, minat masyarakat untuk berinvestasi dalam perspektif ekonomi moneter syariah diharapkan akan terus meningkat. Topik ini juga relevan dalam konteks ekonomi modern karena investasi syariah dapat berkontribusi terhadap stabilitas dan pertumbuhan ekonomi[10].

Investasi syariah dapat membantu dalam mengalokasikan sumber daya secara efisien, mendukung inovasi dan pertumbuhan, dan mempromosikan inklusi keuangan. Oleh karena itu, memahami faktor yang berpengaruhi terhadap minat masyarakat dalam melakukan investasi dalam perspektif ekonomi moneter syariah, penting untuk membantu dalam merancang produk dan layanan yang lebih menarik bagi investor, tetapi juga dapat membantu dalam memahami dinamika pasar keuangan syariah. Dalam ekonomi syariah, investasi tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk meningkatkan kekayaan, tetapi juga sebagai cara untuk mendistribusikan kekayaan secara adil dan merata. Berbagai faktor dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam melakukan investasi dalam perspektif ekonomi moneter syariah[11]. Faktor yang dapat mengaruhi minat masyarakat untuk melakukan investasi dapat dibagi menjadi dua komponen utama, yaitu indikator internal dan indikator eksternal[12]. Faktor Internal: Karakteristik individu seperti toleransi terhadap risiko, kepercayaan diri, dan motivasi pribadi dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi, Faktor psikologis seperti persepsi terhadap risiko, pengetahuan tentang investasi, dan sikap terhadap investasi juga dapat berpengaruhi terhadap minat seseorang untuk berinvestasi.

Faktor Eksternal: Kondisi ekonomi secara keseluruhan, termasuk tingkat suku bunga, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi, dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk berinvestasi, Dukungan dan pengaruh dari keluarga dapat berpengaruh terhadap minat seseorang untuk berinvestasi, Stabilitas politik dan regulasi hukum yang mendukung investasi dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk berinvestasi, Norma dan nilai-nilai budaya masyarakat juga dapat mempengaruhi minat mereka untuk berinvestasi, Kemajuan teknologi, seperti kemudahan akses informasi dan transaksi online, juga dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk berinvestasi.

Beberapa di antaranya meliputi pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah, persepsi risiko, tingkat pendapatan, keinginan, pengetahuan tentang

[10] Lailatul Mufidah, K. T. (2021). *Analisis Bagi Hasil Pendapatan Nelayan Antara Pemilik Kapal Dan Anak Buah Kapal Di Desa Arung Parak Kecamatan Tangaran Dalam Perspektif Ekonomi Syariah*

[11] Maulana, N. (2022). Keakuratan Kualitas Dan Kuantitas Sustainability Report Disclosure; Strategi Menarik Minat Investasi Di Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*, *1* (2), 33–45. https://ejournal.uin-suka.ac.id/febi/jmes/article/view/1810%0 https://ejournal.uin-suka.ac.id/febi/jmes/article/download/1810/949

[12] Dwihapsari, R., Kurniaputri, M. R., & Huda, N. (2021). Analisis Efektivitas Kebijakan Moneter Dalam Perspektif Konvensional dan Syariah Terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *7*(2), 980–993. https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2368.

investasi, dan pengetahuan tentang berinvestasi di pasar modal syariah[13]. Pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah, termasuk konsep bagi hasil dan penolakan terhadap bunga, dapat mempengaruhi minat mereka untuk berinvestasi, Persepsi masyarakat tentang risiko yang terkait dengan investasi syariah juga dapat mempengaruhi minat mereka. Investasi yang dianggap berisiko tinggi mungkin kurang menarik bagi beberapa investor, Tingkat pendapatan masyarakat juga dapat mempengaruhi minat mereka untuk berinvestasi. Masyarakat dengan pendapatan yang lebih tinggi mungkin memiliki lebih banyak dana yang tersedia untuk investasi, Motivasi untuk berinvestasi dapat bervariasi di antara individu. Beberapa mungkin termotivasi oleh keinginan untuk meningkatkan kekayaan pribadi, sementara yang lain mungkin termotivasi oleh keinginan untuk berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, Pengetahuan tentang investasi dan pasar modal syariah juga dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk berinvestasi, Proses belajar dan mendapatkan pengalaman dalam berinvestasi juga dapat mempengaruhi minat masyarakat. Mereka yang telah memiliki pengalaman investasi mungkin lebih cenderung untuk berinvestasi lagi di masa depan.

Bahwa dalam konteks ekonomi moneter syariah, minat masyarakat untuk berinvestasi dipengaruhi secara signifikan oleh pemahaman mereka terhadap konsep bunga dan bagi hasil. Studi menemukan bahwa preferensi masyarakat cenderung bergeser ke arah instrumen investasi yang menawarkan bagi hasil, sesuai dengan prinsip syariah yang menghindari bunga[14]. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran yang meningkat terhadap kepatuhan syariah dalam keputusan investasi. Selain itu, faktor-faktor seperti transparansi, risiko, dan potensi return juga berperan dalam membentuk minat investasi.

Dengan larangan riba, telah muncul metode alternatif untuk mengembalikan modal investasi. Salah satu cara kompensasinya adalah dengan cara bagi hasil, dan mudharabah adalah salah satu akad keuangan yang menginternalisasikan bagi hasil. Ini adalah jenis kemitraan penanaman modal di mana rab ul mal menyediakan modal, dan mudharib mendatangkan tenaga dan tenaga dengan ketentuan untuk hasil dalam proporsi tertentu[15].

Untuk hasil membagi keuntungan dan kerugian antara pelanggan dan bank. Konsep ini menawarkan keseimbangan yang adil antara risiko dan keuntungan investasi, yang disukai oleh orang-orang yang mengutamakan keadilan dalam bisnis keuangan mereka. Kelebihan investasi syariah adalah tidak ada riba, risiko minimal, manajemen syariah, halal, dan fokus pada kegiatan sosial.

Analisis Data Investasi Berdasarkan Informasi yang Diberikan:

1. Posisi Investasi Internasional (PII) Indonesia

Kewajiban neto pada akhir triwulan II 2023 sebesar USD253,8 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh posisi Kewajiban Finansial Luar Negeri (KFLN) Indonesia menjadi turun 0,1% dan USD716,8 miliar dari USD 717,6 miliar pada akhir triwulan II 2023 karena meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global. Penurunan KFLN sebagian besar

[13] Maharani, D., & Mulia, F. (2023). Pengaruh Pemahaman Tentang Sistem Bunga dan Bagi Hasil terhadap Minat Menabung pada Bank Syariah. *Jihbiz: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*, *7*(1), 21–31. https://doi.org/10.33379/jihbiz.v7i1.2137

[14] Ruhaniah, N., Tanjung, H., & Hakiem, H. (2021). Pengaruh Promosi, Kualitas Pelayanan, dan Implementasi Syariah terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Jasa Pegadaian Syariah. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, *5*(1), 60–69. https://doi.org/10.47467/elmal.v5i1.633.

[15] Mahendra Een, (2023). Implementation of Murabahah Agreements on Financing Products at BMT Rukun Abadi. *Maslahah: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah*, 1(4). https://journal.staiypiqbaubau.ac.id/index.php/Maslahah/article/view/396.

disebabkan oleh penurunan posisi kewajiban investasi portofolio untuk surat berbentuk utang swasta serta surat berharga negara (SBN). Kemudian seiring optimisme terhadap prospek perekonomian domestik, posisi kewajiban investasi langsung dan investasi lainnya terus meningkat. Penguatan nilai tukar dolar AS terhadap mayoritas mata uang global, termasuk Rupiah, adalah faktor lain yang memengaruhi perkembangan posisi KFLN.

2. Posisi Aset Finansial Luar Negeri (AFLN) Indonesia:

Posisi AFLN pada akhir triwulan III 2023 tercatat sebesar USD464,2 miliar, naik 0,1% (qtq) dari USD463,8 miliar pada akhir triwulan sebelumnya. Peningkatan AFLN disebabkan oleh naiknya posisi aset investasi langsung, investasi portofolio.

KESIMPULAN

Minat masyarakat dalam melakukan investasi dalam perspektif ekonomi moneter syariah merujuk pada kecenderungan individu atau kelompok untuk menanamkan modal mereka dalam instrumen investasi yang sesuai dengan ekonomi syariah. Dalam konteks ini, investasi tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk meningkatkan kekayaan, tetapi juga sebagai cara untuk mendistribusikan kekayaan secara adil dan merata. Minat masyarakat dalam investasi juga dipengaruhi oleh keterbatasan produk dan layanan bank syariah yang tersedia. Bank syariah masih memiliki cakupan produk yang terbatas dan tidak sebanyak bank konvensional. Hal ini menyulitkan masyarakat untuk dapatkan produk yang sama dengan konsumsi dan kesukaannya. Topik ini menjadi menarik karena investasi syariah menawarkan alternatif untuk masyarakat yang mencari cara dalam berinvestasi yang sesuai dengan keyakinan dan nilai-nilai mereka. Selain itu, dengan semakin banyaknya produk dan layanan keuangan syariah yang tersedia, minat masyarakat untuk berinvestasi dalam perspektif ekonomi moneter syariah diharapkan akan terus meningkat. Topik ini juga relevan dalam konteks ekonomi modern karena investasi syariah dapat berkontribusi terhadap stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyani, H. (2021). Perspektif Ekonomi Syariah Di Indonesia Tentang Riba, Bunga Bank, dan Bagi Hasil. *Jurnal Ekonomi Syariah*, *6*(1), 28–50. https://doi.org/10.37058/jes.v6i1.2538

Al Fasiri, M. J., & Aziz, A. (2021). Uang Dalam Tinjauan Ekonomi Islam. *Ecopreneur : Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah*, *2*(1), 95. https://doi.org/10.47453/ecopreneur.v2i1.296

Albab, Ulil. "KEADILAN PENDAPATAN DENGAN PENGUPAHAN SISTEM BAGI HASIL." *Mu'amalatuna: Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2023).

Amorcha, Videa Dinda, Ulil Albab, Nina Ramadhani Wulandari, Abizar Abizar, and Muhammad Rizkal Fajri. "Implementasi Akad Gadai Sawah Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Desa Durian Kebupaten Pesawaran)." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 6 (2023): 4834-4842.

Ana, A. N. (2024). Pengaruh Sosialisasi dan Literasi terhadap Minat Menggunakan Fintech Syariah Bagi Mahasiswa. *Bandung Conference Series: Syariah Banking*, *3*(1), 27–37. https://doi.org/10.29313/bcssb.v3i1.12341

Anisah, M. (2023). Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Masyarakat di Pasar Modal. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, *23*(2), 252–259. https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v23i2.11034

Aprianti, Putri Yudini, Ulil Albab, Mawardi Mawardi, and Feri Irawan. "PRAKTEK JUAL BELI ARANG DI BANDAR JAYA PERSEPEKTIF EKONOMI ISLAM." *Jurnal*

Ekonomi Syari'ah 6, no. 02 (2023): 30-39.

Dhika Kusumawardana, Rosidi, A. H. (2023). *Volume 4*, *No 1*, *Februari 2023*. *4*(1), 1–25.

Dwihapsari, R., Kurniaputri, M. R., & Huda, N. (2021). Analisis Efektivitas Kebijakan Moneter Dalam Perspektif Konvensional dan Syariah Terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *7*(2), 980–993. https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2368

Ekonomi, J., & Farhan, M. (2024). *Currency : Currency : 02*(April), 243–264.

Faqih, F. Al. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung Nasabah Pada Tabungan Marhamah Pt Bank Sumut Kcp Syariah Karya. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, *11*(1), 22. https://doi.org/10.32507/ajei.v11i1.506

Fatonah Ulfa. (2023). Public Understanding of The Wadi'ah Agreement And The Decision to Save at Indonesian Syariah Bank. *Jurnal Widya Balina*, *Volume 8*, *No 2*. *https://journal.staidenpasar.ac.id/index.php/wb/article/view/440*.

Hamdani, H., Mizan, M., Nursyidah, N., Raihan, R., & Humayrah, A. (2020). Analisis Tingkat Bagi Hasil, Indeks Saham Jii Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Deposito Mudharabah Pada Pt Bank Syariah Mandiri Di Indonesia. *Ekonis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *22*(2), 68–83. https://doi.org/10.30811/ekonis.v22i2.1980

Khofifah Nurul, Y. D. (2023). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah. *Jurnal Ekobis Dewantara*, *6*(3), 570–580.

Lailatul Mufidah, K. T. (2021). *Analisis Bagi Hasil Pendapatan Nelayan Antara Pemilik Kapal Dan Anak Buah Kapal Di Desa Arung Parak Kecamatan Tangaran Dalam Perspektif Ekonomi Syariah*

Lelyta Dewi Candra, & Agung Abdullah. (2023). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Resiko Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Investasi Dengan Cryptocurrency. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, *6*(2), 478–492. https://doi.org/10.25299/syarikat.2023.vol6(2).14538

Linawati. (2021). Pilihan Bijak dalam Bertransaksi Bunga Riba Bagi Hasil. *SAUJANA : Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Syariah*, *3*(01), 51–70. https://doi.org/10.59636/saujana.v3i01.33

Maharani, D., & Mulia, F. (2023). Pengaruh Pemahaman Tentang Sistem Bunga dan Bagi Hasil terhadap Minat Menabung pada Bank Syariah. *Jihbiz : Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*, *7*(1), 21–31. https://doi.org/10.33379/jihbiz.v7i1.2137

Mahendra Een, (2023). Implementation of Murabahah Agreements on Financing Products at BMT Rukun Abadi. *Maslahah: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah*, 1(4). https://journal.staiypiqbaubau.ac.id/index.php/Maslahah/article/view/396.

Maulana, N. (2022). Keakuratan Kualitas Dan Kuantitas Sustainability Report Disclosure; Strategi Menarik Minat Investasi Di Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*, *1*(2), 33–45. https://ejournal.uin-suka.ac.id/febi/jmes/article/view/1810%0 https://ejournal.uin-suka.ac.id/febi/jmes/article/download/1810/949

Nopiardi, R. (2021). *Pengaruh Pemahaman Bagi Hasil dan Bunga Terhadap Minat Masyarakat Dalam Memilih Pembiayaan Berbasis Syariah Kecamatan Kampar Kabupatan Kampar*.

Rachma, A., & Mardiana, M. (2022). Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas Dan Akses Media Informasi Terhadap Minat Berwakaf Sukuk Wakaf. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, *4*(1), 22–27. https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i1.1663

Reka, Novia, Ulil Albab, and Sofyan Harahap. "Tinjauan Transaksi Produk di Bank Sampah Sejahtera Kemiling Perspektif Ekonomi Islam." *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2024): 1240-1249.

Rosidi, A. (2021). Pengaruh Pengetahuan Produk, Biaya Administrasi Dan Bagi Hasil

Terhadap Minat Masyarakat. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, *5*(3), 444–450. https://doi.org/10.22219/jie.v5i3.15257

Ruhaniah, N., Tanjung, H., & Hakiem, H. (2021). Pengaruh Promosi, Kualitas Pelayanan, dan Implementasi Syariah terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Jasa Pegadaian Syariah. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, *5*(1), 60–69. https://doi.org/10.47467/elmal.v5i1.633

Syifaunisya, Fimalati, Ulil Albab, Mawardi Mawardi, and Muhammad Rasyad Al Fajar. "Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Melalui Peran Ekonomi Kreatif Di Desa Durian Perspektif Ekonomi Islam." *Widya Balina* 8, no. 2 (2023): 864-876.